

---

## PEMBENTUKAN GYARUGO DALAM MANGA 'MY DRESS UP DARLING'

**Ikbal Ramdan Suhendar<sup>1</sup>, Mohammad Ali<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Sastra Jepang, Universitas Komputer Indonesia

<sup>1</sup>[ikbal.63820027@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:ikbal.63820027@mahasiswa.unikom.ac.id), <sup>2</sup>[mo.ali@email.unikom.ac.id](mailto:mo.ali@email.unikom.ac.id)

---

**Article**

**History:**

Received:  
24 Juni 2024  
Revised:  
26 Juni 2024  
Accepted:  
28 Juni 2024

**Kata kunci:**

*gyarugo,  
wakamono  
kotoba,  
manga, kata*

**Keywords:**

*gyarugo,  
wakamono  
kotoba, manga,  
word*

**Abstrak:** *Gyaru merupakan kelompok perempuan Jepang yang memiliki keunikan dalam fashion, tidak hanya fashionnya para gyaru memiliki keunikan dalam berbahasa yaitu dikenal dengan istilah gyarugo. Gyarugo ini menjadi salah satu cikal bakal munculnya wakamono kotoba yang sering digunakan oleh muda-mudi orang Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan gyarugo dalam manga 'My Dress Up Darling', yang berfokus kepada heroine utama Marin Kitagawa, yang ditinjau berdasarkan pembentukan wakamono kotoba teori Yonekawa (1996), Sumber data dari penelitian ini adalah volume 1 (chapter 1 sampai 7) dari manga 'My Dress Up Darling' karya Shinichi Fukuda yang termuat pada majalah manga Young Gangan yang terbit pada 19 Januari tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Hasil yang didapatkan adalah terdapat penggunaan 48 gyarugo yang diutarakan Marin Kitagawa yang mana terdiri dari 4 Shakuyou,, 39 Shouryaku, 1 Touchi, 5 dan Doushi no hasei.*

**Abstract:** *The term "Gyaru" refers to a group of Japanese women who are distinguished by their unique fashion style, as well as their language, which is known as "Gyarugo." Gyarugo is one of the pioneers of the term wakamono kotoba, which is frequently employed by young Japanese people.*

*This study aims to explain the use of gyarugo in the manga 'My Dress Up Darling', which focuses on the main heroine Marin Kitagawa, which is reviewed based on the formation of wakamono kotoba theory Yonekawa (1996). The data source for this study is volume 1 (chapters 1 to 7) of the manga My Dress Up Darling by Shinichi Fukuda, published in the Young Gangan manga magazine on 19 January 2018. The research method employed in this study is qualitative, while the technique utilised is that of listening and note-taking. The results obtained are the use of 48 gyarugo, as expressed by Marin Kitagawa, which consists of 4 Shakuyou, 39 Shouryaku, 1 Touchi, 5 and Doushi no hasei.*

---



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang tidak mungkin tidak ada di sebuah kehidupan manusia, karena bahasa merupakan penghubung antar manusia. Bahasa adalah “*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences*” (Richards, et al. 1985). Bahasa diperlukan manusia karena sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sebuah sistem yang dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan keinginannya kepada sesamanya. Sistem ini akan selalu berkembang beriringan dengan berjalannya waktu, dan setiap bahasa memiliki karakter dan sistem aturannya masing-masing yang dapat dipengaruhi oleh banyak nya faktor, diantaranya dipengaruhi oleh perbedaan usia penuturnya (Sudjianto, 2007). Oleh karena itu, terdapat ragam bahasa anak-anak (*jidougo* dan *youjigo*), bahasa anak muda (*wakamono kotoba*), dan bahasa orang tua (*roujingo*).

*Wakamono kotoba* Secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu *wakamono* dan *kotoba*, *wakamono* yang artinya anak – anak muda dan *kotoba* adalah kata-kata atau bahasa, jadi arti secara singkat adalah bahasa atau kata-kata anak muda. Dalam bahasa Indonesia disebut bahasa gaul, ataupun dalam bahasa Inggris disebut *slang*.

Bahasa *slang* menurut Kridalaksana (1982) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan Alwasilah (1985) bahwa *slang* adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalamnya.

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya sama hal nya dengan bahasa gaul di Indonesia, *wakamono kotoba* banyak diciptakan pertama kali oleh para remaja di Jepang, serta menjadi simbol bagi remaja (Kartika & Jumanto, 2024). Terutama para siswi Jepang serta dengan adanya kemunculan fenomena *kyogaru kootoba* atau *gyaruo* di Jepang (Laili, 2012). *Gyarugo* merupakan kata-kata yang awalnya digunakan oleh *gyaru* di Jepang. Budaya populer Jepang mengartikan *gyaru* sebagai subkultur fashion Jepang (Billyarta & Anjarningsih 2024). *Gyaru* merupakan sebuah subkultur pada tahun 1990-an yang memiliki keunikan pada tren fashionnya. (Susanty & Prasetyo 2017), tidak hanya fashion namun *gyaru* mempunyai peran dalam perkembangan bahasa Jepang, dengan membuat kata-kata baru, atau disebut *gyarugo*. Eksistensi *gyarugo* sudah ada dari lama (Putri, et al. 2023) menjadi asal muasal dari berkembangnya fenomena *wakamono kotoba* di kalangan remaja Jepang (Susanty, & Prasetyo,. 2017). Karena hal tersebut pembentukan *gyarugo* sama dengan pembentukan *wakamono kotoba*.

Bahasa muda atau *Wakamono Kotoba* merupakan salah satu ciri yang timbul melalui kekeliruan tatanan dasar bahasa Jepang dan dapat digunakan dengan leluasa tanpa memerhatikan bahasa Jepang baku yang benar (Alfarizy & Arianingsih, 2023). Penggunaan istilah slang, singkatan, dan ekspresi non-formal yang sering digunakan mencerminkan dinamika hubungan sosial remaja, yang dijelaskan sebagai "bahasa khusus yang digunakan oleh anak muda dengan lingkup pelajar SMP sampai dengan berusia kurang lebih tiga puluh tahun yang digunakan sebagai permainan kata-kata atau untuk mempererat hubungan dalam kelompok pertemanan" (Yonekawa, 1996), memiliki beragam metode pembentukan kata. Menurut Yonekawa (1996), pembentukan kata *wakamono kotoba* dapat dikelompokkan menjadi lima belas jenis, antara lain:

1. *Shakuyou* 「借用」: Merupakan pembentukan kata dengan meminjam kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Jepang.
2. *Shouryaku* 「省略」: Merupakan proses pembentukan kata dengan menghilangkan beberapa bagian dalam kosa kata sehingga menjadi lebih singkat.
3. *Yomikae* 「読み換え」: Merupakan proses pembentukan kata yang merubah bacaan bahasa Jepang kun-yomi menjadi on-yomi atau sebaliknya.
4. *Iikae* 「言い換え」: Merupakan proses pembentukan kata yang merubah kata dalam bahasa Jepang menjadi bahasa Inggris.
5. *Mojiro* 「もじろ」: Merupakan proses permainan kata-kata, dimana proses ini biasanya memplesetkan suatu kata atau istilah dengan merubah artinya juga.
6. *Goroawase* 「語呂合わせ」: Merupakan proses pembentukan kata dengan memplesetkan suatu kata, dimana proses ini memplesetkan suatu kata namun tidak merubah arti dari kata sesungguhnya.
7. *Konkou* 「混交」: Merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih kosa kata menjadi satu kata.
8. *Touchi* 「倒置」: Merupakan proses pembentukan kata dengan merubah tempat silabel dalam satu kata, silabel awal menjadi silabel akhir dan sebaliknya.
9. *Kashirajika* 「頭字化」: Merupakan proses pembentukan kata dengan mengambil bagian awal saja dari kalimat atau kata majemuk (akronim).

10. *Doushi no hasei* 「動詞の派生」: Merupakan proses pembentukan kata dengan merubah kelas kata benda menjadi kelas kata kerja dengan menambahkan akhiran ru pada kata benda.
11. *Meishi no hasei* 「名詞の派生」: Merupakan proses pembentukan kata dengan merubah kelas kata kerja atau kata sifat menjadi kata benda.
12. *Keiyoushi · Keiyoudoush no hasei* : 「形容詞 · 形容動詞の派生」  
Merupakan proses pembentukan kata dengan merubah kelas kata benda menjadi kata sifat i atau kata sifat na.
13. *Doushi no fukugou* 「動詞の複合」: Merupakan proses pembentukan kata dengan mengubah ke kelas kata kerja majemuk.
14. *Meishi no fukugou* 「名詞の複合」: Merupakan proses pembentukan kata dengan mengubah ke kelas kata benda majemuk.
15. *Oto no tenka* 「音の転化」: Merupakan proses pembentukan kata dengan merubah bunyi pada bagian akhir kata, seperti akhiran *shii* menjadi *rii* atau *shii* menjadi *pii*.

Tanaka (1996) juga menyimpulkan bahwa ciri-ciri wakamono kotoba adalah sebagai berikut:

1. Menyingkat kata atau kalimat (*shooryaku*);
2. Membalikkan urutan kata (*sakasa kotoba*);
3. Membuat verba dengan menambahkan silabel ru atau tta pada nomina;
4. Mengungkapkan sesuatu dengan mengambil karakteristik manusia (*jinbutsu zokugo*).

Beberapa penelitian mengenai *gyarugo* sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama adalah yang dilakukan oleh Fadhillah (2015). yang meneliti mengenai *Struktur Dan Makna Gyarugo Pada Shibuya Go Jiten 09-10*. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa sebagian besar *gyarugo* pada buku *Shibuya Go Jiten 09-'10* terbentuk dari penggabungan dua kata (*konko*) dan pemendekan kata (*shorvaku*). Penelitian selanjutnya Susanty & Prasetyo (2017) yang meneliti mengenai *Bahasa Gyarugo dalam Cuitan Akun Twitter Anggota Komunitas Gyarugo: Konsentrasi pada Pembentukan Kata-Kata dan Shūjoshi*. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan *gyarugo* yang sering digunakan adalah *Shōryaku dan meishi no hasei*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Azzahra (2020) yang menganalisis *Struktur Singkatan Kata (Shooryaku) Dalam Media Online Twitter Unggahan Takahashi Minami (AKB48)* ツイッターオンラインメディアにおけ

る高橋みなみ (AKB48) がアップロードされた単語省略形の構造分析. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan yang dilakukan Azzahra (2020) hanya berfokus pada pembentukan secara *shouryaku*. Penelitian terakhir dilakukan oleh Handayani (2021). Penelitiannya yang dikaji adalah *Bahasa Gaul Remaja Perempuan Jepang (Gyarugo) Analisis Bentuk, Makna, Identitas, dan Relasi Gender*. Sama halnya dengan penelitian Azzahra (2020) penelitian Handayani (2021) berbeda dengan dua penelitian awal yang sebelumnya, penelitian yang dilakukan yang dilakukan Handayani (2021) tidak mengklasifikasikan pembentukan *gyarugo* berdasarkan teori Yonekawa (1996), dan penelitian Handayani lebih fokus kepada relasi gender terhadap *gyarugo*.. Dari penelitian-penelitian sebelumnya Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti akan menggunakan sebuah media yang berbeda yaitu manga, namun penelitian akan berpusat pada penelitian yang sama yaitu terhadap pembentukan *gyarugo* berdasarkan pembentukan *wakamono kotoba* teori Yonekawa (1996)

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik simak catat. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca dan menyimak volume 1 (chapter 1 sampai 7) dari manga dan menyusunnya ke dalam tabulasi data Microsoft Excel yang terdiri dari sampel *gyarugo*, , pembentukan, dan sumber data (keterangan chapter dan page)

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah. mengelompokkan pembentukan *gyarugo*., dan kemudian menarik kesimpulan tentang faktor penyebab dari temuan tersebut. Serta menjelaskan secara mendalam hasil tersebut.

Sementara objek penelitian dalam penelitian ini merupakan sebuah serial *manga* yang berjudul '*My Dress Up Darling*' karya Shinichi Fukuda volume 1 (chapter 1 sampai 7) yang termuat pada majalah *manga* Young Gangan yang terbit pada 19 Januari tahun 2018.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan 48 *gyarugo* yang jika diklasifikasikan berdasarkan teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh

Yonekawa (1996), *gyarugo* yang ditemukan dalam *manga* 'My Dress Up Darling' secara terperinci disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Gyarugo yang Ditemukan di Manga 'My Dress Up Darling'**

No.	Pembentukan <i>gyarugo</i>	Jumlah
1.	<i>Shouryaku</i>	32
2.	<i>Oto no tenka</i>	8
3.	<i>Doushi no hasei</i>	4
4.	<i>Shakuyou</i>	3
5.	<i>Touchi</i>	1
Total		48

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan dari manga 'My Dress Up Darling' volume 1 jenis pembentukan yang paling banyak digunakan adalah *Shouryaku*. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Fadhillah (2015). dan Susanty & Prasetyo (2017). Yang mendapatkan hasil yang sama yaitu pembentukan *gayru go* terbanyak adalah *Shouryaku*, walaupun 2 penelitian sebelumnya menggunakan media yang berbeda.

### 1. *Shouryaku*



**Gambar 1. (MDUD/ch.1/p.32)**

喜川 海夢：わーーーー・・・めちゃキレーじゃん..っ！目キラキラしてる

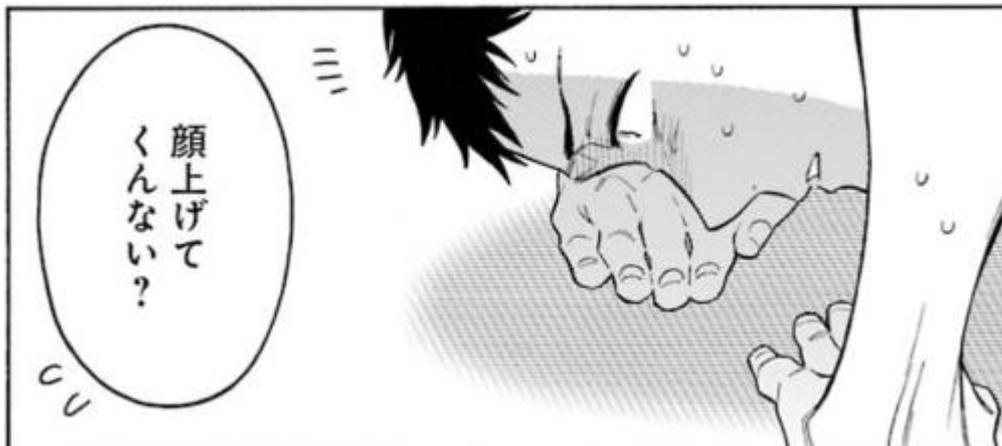
*Kitagawa Marin : wa..... mecha kire...jyan..!Me kira-kira shiteru*

(Marin Kitagawa : Waa... bukankah itu sangat cantik...Matanya berbinar-binar)

Kalimat pada gambar 1. menunjukkan adanya perubahan-perubahan bentuk kata, yakni kata *jyan* yang berasal dari kata *jyanai*. *Jyanai* yang merupakan kopula bentuk negatif dari *da*. Dalam bahasa Jepang biasanya *janai* digunakan dalam percakapan sebagai pelengkap kata yang termasuk *na-keiyoushi* atau *meishi*.

Anak muda yang bisa disebut sebagai *gyaru* sering menggunakan *jyanai* tersebut dengan menyingkatnya menjadi *jyan*, dengan kata lain menghilangkan akhiran *nai*.

## 2. *Oto no tenka*



Gambar 2. (MDUD/ch.1/p.38)

喜多川 海夢: 顔上げてくんない？

*Kitagawa Marin: kao agete kunnai?*

(Marin Kitagawa: maukah kamu mengangkat wajahmu?)

Kalimat pada gambar 2. menunjukkan adanya perubahan pembentukan kata di kata *kunnai*, yang mana kata tersebut berasal dari kata *kurenai* dari kata dasar *kureru* bentuk negatif. Perubahan kata *kurenai* menjadi *kunnai* mengindikasikan perubahan bunyi pada bagian bunyi *re* menjadi *n*.

### 3. *Shakuyou*



Gambar 3. (MDUD/ch.6/p.14)

喜多川 海夢: サンキュッ

*Kitagawa Marin: sankyu...*

(Marin Kitagawa: Terima kasih)

Kalimat pada gambar 3. pada kata *sankyu* 「サンキュッ」 merupakan perubahan bentuk kata yang diambil dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris dari kata *thank you*, yang mengalami perubahan cara pengucapan mengikuti cara pengucapan orang Jepang.

### 4. *Touchi*



Gambar 4. (MDUD/ch.2/p.5)

喜多川 海夢 : てかいつまでマジで聞いてんのウケるんだけど~~~~っ!!  
まじめかつ!!ネタなんだからさ~~~~早くツつこんでよ~~~~!!

*Kitagawa Marin: teka itsu made kiiten no ukerun da kedo....!! Majime ka!!  
net ananda karasa... hayaku tsukkondeyo...!!*

(Marin Kitagawa: mau sampai mendengarkan seserius itu, serius amat., itu hanya candan, ayolah...)

Kalimat pada gambar 4. terletak pada kata *Ineta* merupakan *gyarugo* yang mengalami perubahan bentuk kata yang termasuk *touchi*.. Ini dikarenakan *neta* berasal dari kata *tane* 「種」 yang mengalami perubahan urutan pengucapan silabel awal menjadi akhir dan sebaliknya. Kata *neta* tidak hanya termasuk *gyarugo* namun termasuk kosakata umum, namun yang membedakan kata *neta* yang termasuk *gyarugo* adalah makna yang terkandung dalam kata *neta* tersebut. *Neta* dalam *gyarugo* mempunyai makna diantaranya candaan, dan meme.

#### 5. *Doushi no hasei*



Gambar 5. (MDUD/ch.1/p.22)

喜多川 海夢 : それ頼られてじゃなくてパシられてるだけだから

*Kitagawa Marin : sore tayorarete jyanakute hasrareteru dake dakara*

(Marin Kitagawa : itu bukan diandalkan, tapi hanya dimanfaatkan)

Kalimat pada gambar 5. pada kata *pashirareteru* adalah *gyarugo* yang termasuk *doushi no hasei*, Kata *pashirareteru* berasal dari kata *pashiri* yang berarti seseorang yang di dimanfaatkan untuk melakukan sesuatu hal. Hal ini menandakan bahwa kata *pashiri* termasuk dalam kata benda. Dan *pashiri* dihubungkan degan

*rareteru* yaitu bentuk kata kerja pasif dalam bahasa Jepang. Dengan demikian kata *pashirareteru* termasuk dalam kata kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *gyarugo* terdapat 47 kata yang termasuk *gyarugo* yang diantaranya 32 *Shouryaku*, 8 *Oto no tenka*, 4 *Doushi no hasei*, 3 *Shakuyou*, dan 1 *Touchi Shouryaku* adalah pembentukan *gyarugo* terbanyak yang diungkapkan oleh heroine utama di manga ini. Dalam penelitian ini tidak mengkaji menyeluruh tentang *gyarugo* hanya terbatas terhadap pembentukan *gyarugo* yang mengalami perubahan bentuk kata, serta adanya keterbatasan data dan sumber yang digunakan. Peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian yang akan datang, seperti menggunakan sumber data yang lebih banyak, untuk mengkaji *gyarugo* lebih dalam tentang pengembangan morfologi makna, dan semantik yang sesuai dengan teori yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, M. Z., & Arianingsih, A. (2023). *Analisis Wakamono Kotoba pada Vtuber dalam Game Online Apex Legend*. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 3(2), 245-256.
- Alwasilah & A. Chaedar (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Azzahra, A. F. (2020). *Analisis Struktur Singkatan Kata (Shouryaku) Dalam Media Online Twitter Unggahan Takahashi Minami (AKB48) ツイッターオンラインメディアにおける高橋みなみ (AKB48) がアップロードされた単語省略形の構造分析* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Billyarta, T. M., & Anjarningsih, H. Y. (2024, January). *Translation ideology analysis in the English and Indonesian subtitles of Hige wo Soru. Soshite Joshikousei wo Hirou. on Muse Youtube channels*. In Forum for Linguistic Studies (Vol. 6, No. 1).
- Fadhillah, V. (2015). *Struktur Dan Makna Gyarugo Pada Shibuya Go Jiten 09-10* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Handayani, W. R. (2021). *Bahasa Gaul Remaja Perempuan Jepang (Gyarugo) Analisis Bentuk, Makna, Identitas, dan Relasi Gender* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)
- Kartika, D., & Jumanto, J. (2024). *Refusal Politeness within Anime: How the Japanese Youngsters Learn to Refuse*. International Journal of Society,

- Culture & Language, 12(1), 427-440.
- Kridalaksana & Harimurti. (1993). Kamus Linguistik Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laili, Nurul. (2012). *Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang*. Jurnal Diglossia, 3(2)
- Putri, A. I. M., Philiyanti, F., & Prasetio, V. M. (2023). *Teknik Penerjemahan Berdasarkan Peristiwa Tutar Bahasa Slang Wanita dalam Anime Oshiete! Gyaruko chan (2016) Karya Kenya Suzuki*. In Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa (Vol. 1, No. 1, pp. 346-356).
- Richards, J. C., Platt, J., & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman Group UK Limited.,
- Sudjianto. (2007). *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*. [https://www.academia.edu/9382571/Bahasa\\_Jepang\\_dalam\\_Konteks\\_Sosial\\_dan\\_Kebudayaanannya.html](https://www.academia.edu/9382571/Bahasa_Jepang_dalam_Konteks_Sosial_dan_Kebudayaanannya.html)
- Susanty, R. A. R., & Prasetyo, J. (2017) *Bahasa Gyaruru dalam Cuitan Akun Twitter Anggota Komunitas Gyaruru: Konsentrasi pada Pembentukan Kata-Kata dan Shūjoshi*. <https://www.academia.edu/download/89367029/230780474.pdf>.
- Tanaka, H. (1996). *An invitation to sociolinguistics* (1st ed.). Nagoya: Minerva.
- Yonekawa, A. (1996). *Gendai Wakamono Kotoba Ko (若者言葉考)*. Tokyo: Library Maruzon